

PEMANFAATAN LAGU-LAGU RELIGI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAGI GURU AGAMA HINDU PADA SISWA SISWI SD

Luh Eka M. Julianingsih P¹, Putu Nindia Kusuma Mardani², Ni Wayan Murniti³, Putu Subawa⁴
^{1,2,3,4} Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan
l.eka.m.j.p.90@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pemanfaatan lagu-lagu Religi sebagai media pembelajaran bagi guru agama Hindu pada siswa siswi SD. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan partisipasi edukatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN 5 Penatih dengan menyasar guru-guru Agama Hindu se-Kota Denpasar. Hasil pengabdian menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 5 Penatih berhasil menghasilkan pemanfaatan lagu-lagu Hindu sebagai media pembelajaran bagi guru agama pada siswa siswi SD. Guru Agama Hindu se-Kota Denpasar memperoleh model pembelajaran baru yang integratif dan kontekstual, seperti lagu "Panca Sradha" dengan irama "Balonku".

Kata kunci : Lagu-Lagu Religi; Media Pembelajaran; Guru Agama.

ABSTRACT

This research aims to provide understanding about the utilization of Hindu songs as learning media for Hindu religion teachers in elementary school students. The research method used is an educative participatory approach. Community service activities were conducted at SD N 5 Penatih, targeting Hindu religion teachers throughout Denpasar City. The research results explain that the community service activities at SD N 5 Penatih successfully produced the utilization of Hindu songs as learning media for religion teachers in elementary school students. Hindu religion teachers in Denpasar City obtained a new integrative and contextual learning model, such as the song "Panca Sradha" with the melody of "Balonku".

Keywords: Hindu Songs, Learning Media, Religion Teachers, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu sarana utama yang perlu diusahakan dan dikelola sebaik mungkin sejalan dengan perkembangan masa maupun perkembangan hidup manusia. Pendidikan merupakan hal yang penting dan tak bisa lepas dari kehidupan manusia, seperti yang telah di jabarkan di dalam Undang-

Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pasal ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Padma, et al., 2025).

Kurikulum merdeka adalah kebijakan Pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada sekolah dan peserta didik dalam menentukan materi pembelajaran, sehingga dapat lebih sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi mereka. Kurikulum merdeka ini diperkenalkan oleh kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai bagian dari program merdeka belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Ciri-ciri yang dimiliki oleh kurikulum merdeka seperti, pembelajaran berbasis proyek yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa melalui proyek tematik, fleksibilitas dalam pembelajaran dimana guru dan sekolah memiliki kebebasan untuk mengatur kurikulum sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa, profil pelajar Pancasila yang bertujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila, struktur yang sederhana kurikulum merdeka lebih fokus pada

materi sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep penting didalam materi (Budayasa & Dharmawan, 2023).

Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di tingkat sekolah dasar bertujuan membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, serta meningkatkan potensi spiritual sesuai ajaran Weda sebagai sumber hukum utama. Materi disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka, mencakup pemahaman kitab suci, hari-hari suci, seni keagamaan seperti Dharma Gita, dan nilai-nilai budaya Hindu yang kontekstual. Proses belajar menekankan pembentukan karakter melalui Tri Kaya Parisudha, upasana harian, dan integrasi budi pekerti untuk kehidupan sosial sehari-hari (Kari, 2023).

Lestari (2021) menjelaskan bahwa kenyataan di lapangan ditemukan kurangnya interaktivitas siswa SD dalam pembelajaran Agama Hindu yang sering disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan bersifat satu arah, sehingga siswa cenderung pasif tanpa keterlibatan aktif. Keterbatasan media pembelajaran menarik, sarana prasarana minim, serta kurangnya sumber bacaan relevan membuat suasana kelas kaku dan tidak menginspirasi partisipasi. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi

seperti sejarah Hindu atau Panca Yadnya rendah, dengan nilai belajar yang belum memuaskan. Guru sering kali gagal menyesuaikan strategi dengan karakteristik siswa, sehingga motivasi dan aktivitas bertanya-diskusi menurun drastis.

Dengan demikian, perlu dilakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan interaktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya yaitu melalui pemanfaatan lagu-lagu Hindu. Memanfaatkan lagu-lagu Hindu sebagai media pembelajaran merupakan teknik pembelajaran yang menggunakan nyanyian dengan lirik mengandung nilai-nilai ajaran Hindu untuk mencairkan suasana kaku di kelas. Lagu-lagu Hindu dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dengan membangun kenyamanan serta hubungan positif di kelas. Aktivitas ini melatih kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, serta kerja sama tim (Harianti, et al., 2025).

Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Agama Hindu Jurusan Dharma Acarya di kampus Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan yang berlokasi di di Singaraja, Bali, dan merupakan perguruan tinggi

negeri yang resmi berdiri sejak 2016 melalui SK Menteri Agama. Pengabdian masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dijalankan Program Studi Pendidikan Agama Hindu melalui kegiatan lapangan. Contohnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD N 5 Penatih dengan memberikan pemahaman kepada guru Agama Hindu se-Kota Denpasar tentang pemanfaatan lagu-lagu Hindu sebagai media pembelajaran bagi guru agama pada siswa siswi SD.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan manfaat besar bagi guru Agama Hindu se-Kota Denpasar dengan memperkenalkan pemanfaatan lagu-lagu Hindu sebagai media pembelajaran bagi guru agama pada siswa siswi SD yang mudah diterapkan di kelas. Guru memperoleh pemahaman mendalam tentang cara mencairkan suasana kelas melalui nyanyian yang menanamkan nilai-nilai spiritual Hindu, sehingga siswa lebih santai dan antusias belajar. Serta, meningkatnya interaktivitas siswa karena lirik lagu yang familiar merangsang memori, partisipasi aktif para siswa.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat

ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta tentang pemanfaatan lagu-lagu Hindu sebagai media pembelajaran bagi guru agama pada siswa siswi SD. Populasi penelitian terdiri dari guru-guru Agama Hindu Se-Kota Denpasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama 3 hari pada tanggal 24-26 November 2025 di SD N 5 Penatih Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD N 5 Penatih dengan menyasar guru-guru Agama Hindu se-Kota Denpasar ini memperoleh hasil bahwa pemanfaatan lagu-lagu Hindu sebagai media pembelajaran bagi guru agama pada siswa siswi SD secara signifikan meningkatkan interaktivitas siswa sekolah dasar dalam sesi pembelajaran Agama Hindu. Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif melalui menyanyikan lagu-lagu Hindu. Hal ini juga dijelaskan oleh Pradnyani (2024) menjelaskan bahwa lagu anak Hindu efektif menumbuhkan pemahaman dan sikap religius siswa melalui pendekatan yang menyenangkan, reflektif, dan kontekstual. Lagu digunakan secara sistematis dalam pembukaan, inti, dan

penutup pembelajaran, dan dipadukan dengan nilai-nilai Hindu dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pembukaan dan memperkenalkan tujuan acara. Selanjutnya narasumber menyampaikan materi yang relevan dengan pengembangan pembelajaran Agama Hindu. Materi disampaikan dengan interaktif agar peserta dapat memahami secara mendalam. Setelah sesi materi, peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya. Kegiatan kemudian ditutup dengan rangkuman dan pesan-pesan penting dari penyelenggara. Acara berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari seluruh peserta yang hadir.

Luaran utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemanfaatan lagu-lagu Hindu sebagai media pembelajaran yang secara signifikan meningkatkan interaktivitas siswa sekolah dasar. Guru Agama Hindu memperoleh model pembelajaran baru yang mengintegrasikan lagu-lagu Hindu seperti "Panca Sradha" dengan irama "Balonku" untuk mencairkan suasana kelas. Interaktivitas siswa meningkat melalui nyanyian yang menyenangkan, membuat pembelajaran

Agama Hindu lebih hidup dan partisipatif. Pemanfaatan lagu-lagu Hindu ini juga menghasilkan peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar dengan pendekatan budaya lokal Hindu. Selain itu, tercipta panduan praktis mengenai lagu-lagu Hindu yang dapat direplikasi oleh guru lain untuk pengajaran yang lebih efektif dan menjadi bahan arsip untuk para guru.

mengajar. Contohnya, lagu tentang konsep Tri Murti yang dinyanyikan dengan irama Pelangi-Pelangi dengan lirik:

*“Tri Murti Tri Murti manifestasimu,
Brahma Wisnu Siwa itu
perwujudanmu, Brahma pencipta,
Wisnu pemelihara, dan Siwa adalah
peleburnya.”*

Lagu tersebut membantu siswa mengingat peran Brahma, Wisnu, dan Siwa dengan cepat tanpa perlu banyak

Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Penggunaan lagu dalam pembelajaran membantu mencairkan suasana kelas, menarik perhatian siswa, dan memperkuat pemahaman terhadap materi pendidikan agama Hindu yang diajarkan. Pada kegiatan pengabdian ini, guru-guru diperkenalkan beberapa contoh lagu yang dapat dipraktikkan ketika

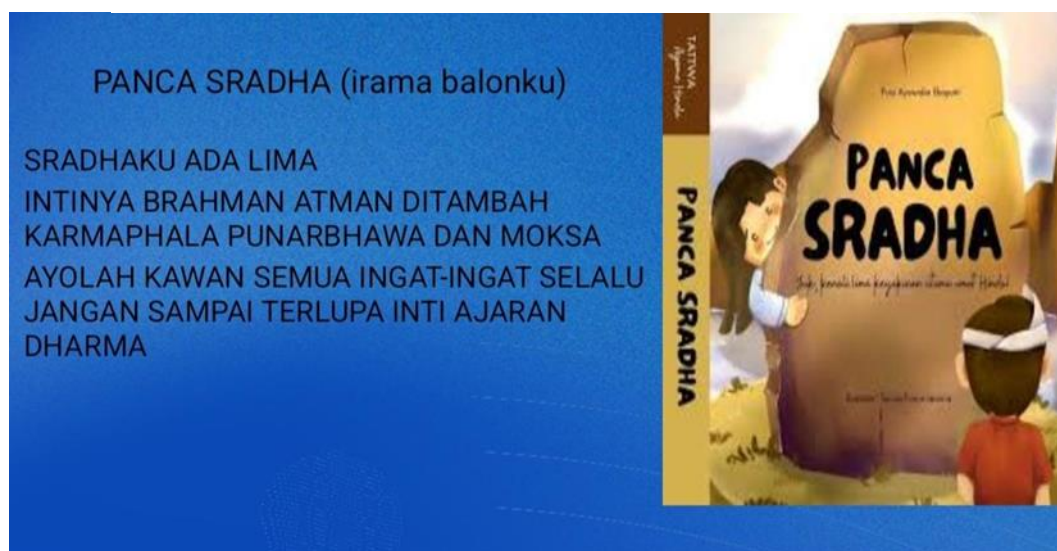
penjelasan teoretis. Kedua lagu ini kemudian direkomendasikan kepada guru-guru untuk digunakan baik pada pembukaan, inti maupun penutup pembelajaran sehingga siswa dapat menyerap konsep secara berulang namun tetap menyenangkan. Contoh lagu lainnya yaitu:

Lagu ini digunakan untuk membantu siswa memahami lima keyakinan dasar dalam Agama Hindu. Melalui lagu tersebut, materi yang biasanya bersifat filosofis dapat tersampaikan secara ringan dan sangat mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Lagu-lagu berlirik ajaran Hindu tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran tetapi juga sebagai sarana pedagogis untuk menanamkan nilai spiritual secara bermakna. Lagu-lagu Hindu menciptakan suasana kelas yang ceria sehingga siswa merasa nyaman untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

sebagai media pembelajaran tidak hanya mengatasi kejenuhan tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Hindu yang dibahas.

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak positif bagi peningkatan guru-guru memperoleh wawasan baru mengenai cara kreatif meningkatkan motivasi belajar siswa tanpa meninggalkan substansi ajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra et al (2025) yang menjelaskan bahwa lagu-lagu Hindu berfungsi sebagai instrumen pedagogis berbasis nilai, bukan sekadar sarana untuk

Gambar 2. Lirik Lagu Ajaran Hindu



Guru diajak menyadari bahwa materi pelajaran dapat diterima lebih mudah ketika disampaikan dengan cara yang dekat dengan dunia anak, terutama melalui musik dan ritme. Dengan demikian, pemanfaatan lagu-lagu Hindu

menyegarkan suasana belajar, sehingga mendorong internalisasi nilai-nilai Hindu yang lebih bermakna. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini memiliki potensi strategis dalam meningkatkan kesadaran spiritual, sosial,

dan ekologis siswa. Pendekatan ini selaras dengan metode partisipatif edukatif yang diterapkan dalam praktik pendidikan agama Hindu, yang mendorong keterlibatan yang lebih mendalam melalui lagu-lagu ber lirik Hindu. Sehingga, pendekatan ini menciptakan lingkungan kelas yang santai yang meningkatkan komunikasi dan partisipasi, yang penting bagi pengajaran Hindu yang efektif. Maka, para guru dapat mereplikasi inovasi ini untuk menumbuhkan sikap religius secara kontekstual di lingkungan sekolah dasar.

Implikasi dari kegiatan yang dilaksanakan ini penting bagi pengembangan guru Agama Hindu di Kota Denpasar. Pertama, guru-guru memperoleh peningkatan wawasan dan kompetensi dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan zaman. Kedua, kegiatan ini mendorong penguatan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Selanjutnya, guru dapat menerapkan materi yang diperoleh untuk memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah masing-masing. Implikasi lain adalah terbentuknya jaringan komunikasi antar guru Agama Hindu yang lebih solid dan kolaboratif. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi pada pelestarian nilai-nilai agama Hindu melalui pembelajaran yang

lebih baik. Peningkatan kompetensi guru juga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pelayanan pendidikan agama Hindu menjadi lebih profesional dan terarah. Sehingga, kegiatan ini mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berbudaya dan religius di masyarakat.

Kegiatan ini juga mengalami tantangan dalam proses pelaksanaannya yaitu wawasan serta potensi antar guru berbeda-beda, menyulitkan penyampaian materi secara merata. Banyak guru yang pertama kali mendengar pemanfaatan media pembelajaran ini. Namun, hal ini dapat di atasi dengan penyampaian materi secara teori serta praktik. Guru-guru juga diajak melantunkan lagu-lagu Hindu. Dengan demikian, guru-guru Agama Hindu sudah dilatih sejak awal sebelum menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD N 5 Penatih berhasil menghasilkan pemanfaatan lagu-lagu Hindu sebagai media pembelajaran yang signifikan meningkatkan interaktivitas siswa sekolah dasar. Guru

Agama Hindu se-Kota Denpasar memperoleh model pembelajaran baru yang integratif dan kontekstual. Pelaksanaan acara dari pembukaan hingga penutup berjalan lancar dengan respons positif dari peserta. Luaran kegiatan berupa panduan praktis yang dapat direplikasi untuk pembelajaran efektif di sekolah lain. Inovasi ini mendukung motivasi belajar siswa melalui pendekatan menyenangkan dan budaya lokal. Pengabdian ini berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia religius di Denpasar. Lagu ber lirik ajaran Hindu tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai keagamaan yang efektif karena mampu menyampaikan konsep-konsep abstrak secara sederhana dan mudah diingat oleh siswa. Melalui contoh lagu seperti “Panca Sradha”, guru dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Hindu dengan pendekatan yang sesuai dengan dunia anak. Secara keseluruhan, kegiatan memperkuat profesionalisme pendidikan Agama Hindu. Keberhasilan ini menjadi arsip berharga bagi pengembangan pendidikan ke depan. Implikasi utamanya mencakup peningkatan kompetensi guru, jaringan kolaboratif, dan pelestarian nilai

Hindu. Tantangan variasi wawasan guru diatasi melalui pendekatan teori dan praktik langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Budayasa, I. M. R., & Dharmawan, K. A. (2023). Implementasi Ajaran Tri Kaya Parisudha Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti di SD Taman Tirta. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(4), 516-530.
- Harianti, K. D., Rasmini, N. W., & Putera, G. N. K. (2025). Pemberian Ice Breaking Terhadap Konsetnrasi belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. *Widya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(01), 88-98.
- Lestari, I. A. P. S. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dan Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Tumbu Karangasem. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 58-66.
- Padma, I. M., Atmaja, N. B., & Raka, I. N. (2025). Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 2 Kaliasem Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(4), 2113-2128.
- Pradnyani, N. L. S. (2024). Pemanfaatan lagu anak Hindu untuk menanamkan ajaran śraddhā dan bhakti di sekolah dasar di SD Negeri 5 Tukadaya. *Widyalaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 140-151.
- Putra, I. K. A., Mahayuni, N. W. T., & Tana, I. K. A. C. (2025). Implementation of Icebreaking in the Internalization of Tri

Hita Karana in Hindu Religious Learning.
Widya: Jurnal Ilmu Pendidikan, 72-81.
Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022).
Potret kurikulum merdeka, wujud
merdeka belajar di sekolah dasar.
Jurnal basicedu, 6(4), 7174-7187.